
Manajemen Pengelolaan Warung Makan Di Wisata Waduk Gajah Mungkur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

Sugiyanto

Program Studi Ekonomi Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
gie_andrea@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen usaha yang dilakukan para pengusaha warung makan di Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraannya. Adapun hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut : (1) Para pengusaha warung makan umumnya memberikan respon positif atas penelitian yang dilakukan karena dengan adanya penelitian ini mereka mendapatkan pengetahuan tentang tata cara atau manajemen pengelolaan usaha sehingga mereka mampu menerapkan di dalam menjalankan usaha yang mereka kelola. (2) Dari 10 responden didapatkan 8 responden yang sudah menggunakan manajemen usaha secara baik di dalam mengelola usaha warung makan mereka. Walaupun masih sederhana pola manajemen yang mereka terapkan, namun dengan manajemen tersebut mereka mampu mengelola warung mereka dengan baik sehingga usahanya pun berkembang. Dan usaha mereka dapat bertahan sampai sekarang walaupun laba usaha yang didapat belum maksimal namun mampu menunjang perekonomian keluarga.(3) Sedangkan 2 orang responden usaha mereka belum dapat berkembang dikarenakan masih lemah dalam pengelolaan usaha. Manajemen yang mereka terapkan belum dapat dilaksanakan secara maksimal.Mereka dengan mudah mengeluarkan atau membelanjakan uang dari pendapatan usaha tanpa mempertimbangkan bahwa uang tersebut adalah uang modal usaha yang mestinya diputar kembali dalam usahanya. Sehingga usaha warung makan yang mereka kelola semakin lama semakin surut.

Kata Kunci : Pariwisata, kuliner, kesejahteraan, komunitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the business management of the entrepreneurs of food stalls in the Tourism Object of Gajah Mungkur Wonogiri Reservoir in relation to improving their welfare. The results of the research analysis are as follows: (1) The entrepreneurs of the food stalls generally give a positive response to the research conducted because with this research they gain knowledge about the procedures or management of business management so that they are able to apply in running the businesses they manage. (2) From 10 respondents, there were 8 respondents who had used business management well in managing their food stall business. Although it is still a simple pattern of management that they apply, but with this management they are able to manage their stalls well so that their business develops. And their business can survive until now even though the operating profit obtained is not yet maximal but able to support the family economy. (3) respondents of their businesses have not been able to develop because they are still weak in business management. The management they have implemented has not been able to be carried out to the fullest. They easily spend or spend money from operating income without considering that the money is venture capital money that should be played back in the business. So that the food stalls they manage are getting more and more receding.

Keywords: Tourism, culinary, welfare, community

PENDAHULUAN

Waduk Gajah Mungkur merupakan sebuah waduk buatan masyarakat secara geografisnya terletak 6 km di selatan Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Perairan danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang dipulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo. Sebab lokasinya yang tak jauh dari Pegunungan Gajah Mungkur disebelah barat waduk maka dinamakan Waduk Gajah Mungkur. Luas Daerah Tangkapan Air (DTA) waduk ini mencapai 1.350 Km dengan pintu masuk melalui beberapa sungai besar yaitu Bengawan Solo, Sungai Kaduang, Sungai Tirtomoyo, Sungai Parangjoho, Sungai Temon, dan Sungai Posong. Luas genangan maksimum Waduk Gajah Mungkur adalah 88.000 Hektar mencakup 7 (Tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Wonogiri, Ngadirojo, Nguntoronadi, Baturetno, Giriwoyo, Eromoko, Kecamatan Wuryantoro. Sedangkan bangunan berada di Desa Pokoh Kidul, Kecamatan Wonogiri.

Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri berjarak hanya 7 km dari pusat Kota Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur Wonogiri merupakan ikon wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri. Dengan adanya wisata tersebut menimbulkan geliat ekonomi yang signifikan kepada masyarakat Wonogiri dan sekitarnya sehingga Pemerintah Kabupaten Wonogiri terus berbenah untuk menjadi sebuah kota pusat perekonomian masyarakat, dengan semakin banyak berdirinya pusat-pusat perbelanjaan, kantor-kantor perbankan, toko-toko besar, pasar, hotel dan penginapan, perguruan tinggi, tempat wisata dan pabrik. Sehingga Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah dengan menggali potensi daerah masing-masing. Salah satu potensi yang ada di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri adalah sektor pariwisata. adanya keberadaan Waduk Gajah Mungkur yang merupakan destinasi wisatawan berdampak pada munculnya rumah makan atau sebut juga warung makan di kawasan wisata dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan kesejahteraan suatu masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah adanya tempat wisata pada suatu daerah tertentu. Dengan adanya aktifitas-aktifitas ekonomi di sekitar Wisata Waduk Gajah Mungkur, maka penelitian ini terfokus dalam meneliti, bagaimana peran warung makan di wisata waduk gajah mungkur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sendang kecamatan wonogiri kabupaten wonogiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran warung makan di Wisata Waduk Gajah Mungkur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

Warung Makan

Pengertian restoran atau rumah makan menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KN.73/PVVI05/MPPT-85 tentang Peraturan usaha Rumah Makan, dalam peraturan ini yang dimaksud dengan pengusaha Jasa Pangan adalah: "Suatu usaha yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial". Sedangkan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/Per/89 tentang persyaratan rumah makan maka yang dimaksud rumah makan adalah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat disebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya. Warung makan merupakan tempat yang digunakan untuk berjualan makanan. Padanan kata warung makan, dalam bahasa Inggris banyak diistilahkan sebagai street food. Menurut FAO (2001) yang dimaksud dengan street food adalah makanan dan minuman siap konsumsi yang dipersiapkan dan/atau dijual di jalan atau di tempat-tempat umum lainnya.

Menurut Marsum restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman. Tujuan operasional restoran adalah untuk mencari keuntungan sebagaimana tercantum dalam definisi Prof. Vanco Christian dari *School Hotel Administration* di Cornell University. Selain bertujuan bisnis atau mencari keuntungan, membuat puas para konsumennya pun merupakan tujuan operasional restoran yang utama. Dari berbagai pendapat ahli tersebut di atas secara garis besar warung makan adalah tempat yang dikunjungi orang untuk mendapatkan berbagai macam kebutuhan makan dan minum. Ada sebagian warung makan yang secara sengaja memberikan keunikan tersendiri baik rasa maupun penampilan sebagai daya tarik untuk para konsumen.

Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU RI No. 10 Tahun 2009). Pariwisata bila ditinjau secara harfiah berasal dari asal kata wisata dengan kata kerjanya berwisata artinya bepergian atau melancong untuk bersenang-senang. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Definisi wisata adalah suatu proses bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif bepergiannya tersebut

bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya (Gamal, 2004).

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro & Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dan individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dan rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Masyarakat memuat definisi tentang kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut: kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu: Pertama, Kesejahteraan holistic dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Kedua, kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga dialam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (valuable) dibandingkan kehidupan dunia. (Bakarm, 2007).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Martiningtyas (2015) dengan judul penelitian "Strategi Pengelolaan Makanan Lokal Sebagai Produk Wisata Kuliner Di Kabupaten Gunung Kidul" dengan pembahasan penelitian sebagai berikut Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta. Di Gunung Kidul banyak terdapat potensi wisata, seperti wisata alam dan wisata kuliner. Wisata alam meliputi pantai, gua, gunung, embung, bukit, desa wisata. Sedangkan wisata kuliner meliputi sego abang, aneka hidangan ikan, gathot, thiwul, peyek jingkeng, belalang goreng, keripik rumput laut. Berbagai jenis restoran dikembangkan, begitu pula berbagai menu, baik jenis makanan maupun minuman disajikan dengan berbagai kreasi yang inovatif. Hal ini dilakukan agar usaha makan memiliki daya saing dengan usaha makan lainnya. Makanan dan minuman di Gunung Kidul dapat menjadi sebuah atraksi wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung di obyek-obyek wisata, secara tidak langsung berpengaruh terhadap bisnis rumah makan yang semakin tumbuh subur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan mengkonsumsi makanan lokal di Gunung Kidul.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, Lokasi penelitian diambil di Warung Makan Pari Gogo Semanu dan Toko Oleh-Oleh Gathot Thiwul Yu Tum Wonosari. Metode penelitian yang dilakukan meliputi metode survey, wawancara, dan observasi. Metode survey yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke wisatawan yang datang ke warung makan dan toko oleh-oleh. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha kuliner, pengelola usaha kuliner, pemasok bahan baku, wisatawan yang menikmati masakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan mengkonsumsi makanan lokal di kabupaten Gunung Kidul meliputi tempat wisata dan atraksi wisata yang terdapat di Gunung Kidul, dan produk makanan yang dijual di Gunung Kidul. Pengelolaan makanan lokal di Gunung Kidul dilakukan dengan cara mengelola sumber daya manusia, pengadaan bahan baku, dan pelayanan. Adapun strategi pemasaran yang dilakukan meliputi inovasi produk, penetapan harga jual yang bersaing, menyediakan tempat yang memadai, dan melakukan promosi yang maksimal.

Penelitian Mita & Sujali dengan judul "Peran Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Pekerja Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul" dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pekerja pariwisata. Tujuannya (1) mendeskripsikan perkembangan Desa Bejiharjo selama menjadi desa wisata dan (2) menganalisis peningkatan kesejahteraan pekerja pariwisata karena adanya desa wisata Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Penarikan sampel dengan metode sampling bertingkat/multistage sampling. Jumlah

responden 50 orang dengan unit analisis rumah tangga. Teknik analisis menggunakan analisis SWOT dan analisis statistik deskriptif. Hasilnya (1) perkembangan Desa Bejiharjo selama menjadi Desa Wisata Bejiharjo ditandai dengan keberhasilan mengelola obyek daya tarik wisata yang dapat dilihat dari penambahan jumlah sekretariat pariwisata setiap tahunnya. (2) Peningkatan kesejahteraan pekerja pariwisata dengan adanya desa wisata ada antara lain terbukanya lapangan kerja, sumber pendapatan bagi keluarga, menambah variasi pekerjaan, peningkatan pengetahuan dalam bidang pengelolaan usaha pariwisata, terjalinnya interaksi sosial antarwarga serta terdapat partisipasi perempuan dan kelompok usia tua

Penelitian Pertiwi (2017) dengan judul "Peranan Objek Wisata Kimal Park Terhadap Keadaan Ekonomi Keluarga Di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Objek Wisata Kimal Park terhadap keadaan ekonomi keluarga di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara, dengan titik tekan kajiannya pada serapan kerja, kesempatan berusaha, tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 42 KK sebagai responden. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dengan tabel dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi untuk membuat laporan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjuk, bahwa: (1) Sebanyak 2,65% dari seluruh kepala keluarga di Desa Wonomarto terserap menjadi tenaga kerja di Objek Wisata Kimal Park (2) Sebanyak 1,06% dari seluruh kepala keluarga di Desa Wonomarto terserap menjadi wirausaha di Objek Wisata Kimal Park. (3) Rata-rata penghasilan kepala keluarga sebelum bekerja di Objek Wisata sebanyak Rp 11.213.714,-/KK/tahun, dan rata-rata pendapatan kepala keluarga setelah bekerja di Objek Wisata sebesar Rp 19.998.000,-/KK/tahun. (4) Sebanyak 64,29% KK sebelum bekerja di Objek Wisata kebutuhan pokok minimumnya tidak terpenuhi, sebanyak 90,48% KK setelah bekerja di Objek Wisata kebutuhan pokok minimumnya terpenuhi.

Penelitian Sulaksmi (2007) "Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang" Pengembangan Kota Sabang menjadi daerah tujuan wisata ditunjang oleh potensi alamnya. Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Pulau Weh merupakan salah satu tujuan wisata utama di Kota Sabang. Keberhasilan TWAL Pulau Weh ini tidak lepas dari peran serta masyarakat sekitar kawasan. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat sekitar, 2) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Pulau Weh. Analisis data meliputi : 1) analisis deskriptif, 2) analisis uji paired samples test, 3) analisis regresi linier berganda, 4) analisis Chi-Square. Ternyata tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga yang aktif lebih baik dari pada rumah tangga yang tidak

aktif dalam kegiatan pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pariwisata meliputi: umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran/konsumsi, dan jarak dari kawasan wisata. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga yang tidak aktif dalam kegiatan pariwisata adalah, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran, dan curahan waktu kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Peneliti menentukan lokasi tersebut karena letak Desa Sendang yang merupakan tempat wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik warung makan di lokasi Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dan sekitarnya yang telah menjalankan usahanya serta sampai saat ini masih melakukan kegiatan usaha.

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah metode *Purposive*, yaitu peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilihpun menjadi kriteria informan harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian, karena peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dalam pengumpulan data. Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara menciptakan suasana kekeluargaan antara informan dengan peneliti sehingga diharapkan mampu mendapatkan data yang konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles & Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik warung makan di lokasi Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dan sekitarnya yang telah menjalankan usahanya serta sampai saat ini masih melakukan kegiatan usaha. Hasil observasi peneliti didapatkan ada 2 orang yang kurang berkembang dalam

menjalankan usahanya sehingga kesejahteraannya pun masih rendah. Sedangkan responden lainnya menyatakan bahwa dengan usaha warung makan yang dijalankan dapat menambah pendapatan keluarga sehingga tingkat kesejahteraan pun ikut meningkat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen usaha yang dilakukan para pengusaha warung makan di Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraannya. Adapun hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Para pengusaha warung makan umumnya memberikan respon positif atas penelitian yang dilakukan karena dengan adanya penelitian ini mereka mendapatkan pengetahuan tentang tata cara atau manajemen pengelolaan usaha sehingga mereka mampu menerapkan di dalam menjalankan usaha yang mereka kelola.
2. Dari 10 responden didapatkan 8 responden yang sudah menggunakan manajemen usaha secara baik di dalam mengelola usaha warung makan mereka. Walaupun masih sederhana pola manajemen yang mereka terapkan, namun dengan manajemen tersebut mereka mampu mengelola warung mereka dengan baik sehingga usahanya pun berkembang. Dan usaha mereka dapat bertahan sampai sekarang walaupun laba usaha yang didapat belum maksimal namun mampu menunjang perekonomian keluarga.
3. Sedangkan 2 orang responden usaha mereka belum dapat berkembang dikarenakan masih lemah dalam pengelolaan usaha. Manajemen yang mereka terapkan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Mereka dengan mudah mengeluarkan atau membelanjakan uang dari pendapatan usaha tanpa mempertimbangkan bahwa uang tersebut adalah uang modal usaha yang mestinya diputar kembali dalam usahanya. Sehingga usaha warung makan yang mereka kelola semakin lama semakin surut.

Pembahasan

1. Manajemen usaha yang baik dan benar sangat diperlukan dalam pengelolaan suatu usaha, salah satunya adalah usaha warung makan. Sebelum membuka suatu usaha perlu melakukan perencanaan yang matang agar usaha yang dijalankan mampu berkembang dan mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan yang perlu dilakukan diantaranya :
 - a. Menentukan tujuan usaha.
 - b. Menentukan bea usaha yang akan dijalankan.
 - c. Mengumpulkan data / informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi usaha.
 - d. Menyusun anggaran belanja usaha.
 - e. Menyusun / menentukan rencana pemasaran.
 - f. Kreatif dan inovatif dalam menjalankan usahanya.

2. Ada sebagian pengusaha warung makan di Wisata Waduk Gajah Mungkur yang mengalami kegagalan dalam mengelola usaha mereka. Penyebab dari kegagalan usaha yang mereka kelola diantaranya :
 - a. Menjalankan usaha hanya di saat-saat tertentu (insidental), misalnya: pada saat hari raya dan liburan anak sekolah, dan kurang tekun dalam menjalankan usahanya.
 - b. Kepribadian negatif dari pelaku usaha itu sendiri yaitu membelanjakan uang dari pendapatan usaha tanpa mempertimbangkan bahwa uang tersebut adalah uang modal.
 - c. Perasaan takut usahanya kalah dengan usaha orang lain yang sudah besar.
3. Pada awal penelitian ini dilakukan ada beberapa responden yang kurang reesponsif terhadap peneliti sehingga peneliti melakukan pendekatan dengan kelugasan bahasa dan penyampaian yang menarik serta dengan pemberian informasi mengenai manajemen dalam mengelola usaha yang baik dan benar sehingga responden menjadi tertarik dan memberikan jawaban yang valid sesuai dengan harapan peneliti.

PENUTUP

Simpulan

1. Manajemen usaha yang baik dan benar sangat diperlukan dalam pengelolaan suatu usaha, salah satunya adalah usaha warung makan. Dengan manajemen yang baik dan benar usaha akan dapat berkembang. Selain itu juga diperlukan kreatifitas dan inovasi dalam menjalankan usaha agar usaha yang dikelola dapat bertahan seiring perkembangan waktu.
2. Kegagalan para pengusaha didalam menjalankan usaha warung makan dikarenakan mereka tidak mampu memanejemen usaha mereka dengan baik. Diantaranya kepribadian negatif dari pelaku usaha itu sendiri yaitu membelanjakan uang dari pendapatan usaha tanpa mempertimbangkan bahwa uang tersebut adalah uang modal.
3. Responden memberikan perhatian yang positif atas penelitian yang dilakukan karena menambah pengetahuan bagi responden akan pentingnya manajemen suatu usaha.

Saran

1. Perlu diadakan pembinaan secara berkala kepada para pengusaha warung makan di Wisata Waduk Gajah Mungkur utamanya pembinaan mengenai manajemen usaha agar dapat diterapkan dalam menjalankan usaha warung makan mereka.
2. Hasil dari penelitian untuk direkomendasikan kepada Pemerintah Daerah setempat melalui Dinas terkait agar dapat ditindaklanjuti untuk kemajuan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, I.A. 2007. *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Pustaka Kencana.
- FAO, WHO, 2001. Code of Hygienic Practice for The Preparation and Sale of Street Foods.
- Gamal Suwanto, SH. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Jakarta: Andi Publisher.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KN.73/PVVI05/MPPT-85 tentang Peraturan usaha Rumah Makan.
- Marsum, W. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Edisi 4. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Martiningtyas, A. 2015. *Strategi Pengelolaan Makanan Lokal Sebagai Produk Wisata Kuliner Di Kabupaten Gunung Kidul*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/Per/89 tentang Persyaratan Rumah Makan.
- Miles, B. M. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Pertiwi, A. 2017. *Peranan Objek Wisata Kimal Park Terhadap Keadaan Ekonomi Keluarga Di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sulaksmi, R. 2007, *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Suparmoko, M. 2009. *Metode Penelitian Praktis, untuk Ilmu-ilmu Sosial Ekonomidan Bisnis*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Masyarakat.
- UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.